

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan hidup sudah menjadi isu penting yang terjadi diseluruh lapisan masyarakat baik di tingkat lokal maupun global. Hal ini disebabkan pada saat lingkungan tidak mendapat perhatian secara sungguh akan menjadi suatu ancaman bagi manusia, terutama pada lapisan masyarakat yang mempunyai tingkat kerentanan yang tinggi dan kapasitas yang rendah. Karena itu sudah semestinya persoalan lingkungan hidup harus diperhatikan dan disikapi secara serius (Purnami. 2015).

Secara umum pengertian lingkungan hidup menurut UU No. 32 tahun 2009 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Di Indonesia kondisi kesadaran lingkungan masyarakat berdasarkan survei Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia yang dilaporkan dalam buku Laporan Indeks Perilaku Peduli Lingkungan tahun 2013. Hasil survey KLH menemukan bahwa hanya 2,5% dari responden yang mendapatkan informasi tentang lingkungan melalui pembelajaran di sekolah. Ini dapat dimaknai bahwa sekolah belum berperan dalam mengembangkan kesadaran lingkungan atau dengan kata lain sekolah belum menjadi pusat pengembangan karakter peduli lingkungan (Putri, dkk. 2017).

Menjaga kelestarian lingkungan memerlukan berbagai pengetahuan, niat dan komitmen untuk terus menjalankan hal yang tidak merusak lingkungan. Salah satu hal yang berkaitan erat dengan penjagaan kelestarian lingkungan adalah kesadaran lingkungan. Kesadaran untuk menjaga lingkungan seharusnya menjadi salah satu komitmen yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat. Kesadaran lingkungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) adalah pengertian yang mendalam pada orang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan. Kesadaran lingkungan terlihat

dari perubahan pemikiran, sikap, dan perilaku yang mendukung pengembangan lingkungan.

Sikap manusia yang memandang bahwa alam adalah obyek yang harus dikuras habis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya harus diubah bahwa alam ini harus dirawat, ditata dan dilestarikan sehingga akan menimbulkan suatu etika yang bertanggung jawab terhadap keberadaan lingkungan.

Sebagaimana menurut Daldjoeni yang menyatakan bahwa :
“Perubahan pandangan dan sikap hidup manusia terhadap alam yang tidak lagi memandang alam semata-mata sebagai obyek, dalam arti sumber yang dikuras habis-habisan untuk memenuhi kebutuhan manusia, melainkan menyayangi alam, dalam rangka menyegani hidup manusia sebetulnya sudah menyentuh segi etika lingkungan. Etika lingkungan dapat dikatakan merupakan kebijakan moral di dalam manusia bergaul dengan alam sekitarnya dan cara manusia mencampurtangani ekosistem”. Dengan demikian peranan manusia di muka bumi adalah selain memanfaatkan segala sumber daya yang ada tetapi juga harus mempunyai moral yang bertanggung jawab terhadap keberadaan sumber daya itu dengan menjaga dan memeliharanya demi kelangsungan hidup yang lestari (Taufiq. 2014).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat, salah satunya melalui bidang pendidikan. Contoh nyata yang telah dilakukan yaitu mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam berbagai mata pelajaran di sekolah, melakukan program khusus seperti adiwiyata, sekolah hijau dan lain sebagainya. Namun banyak faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan suatu lapisan masyarakat. Misalnya karena ketidaktahuan masyarakat, faktor pemenuhan kebutuhan dan upaya berpaling dari kemiskinan, faktor kemanusiaan serta gaya hidup manusia itu sendiri. Daniel Chiras menyatakan bahwa dasar penyebab kesadaran lingkungan adalah etika lingkungan.

Etika lingkungan yang sampai saat ini berlaku adalah etika lingkungan yang didasarkan pada sistem nilai yang mendudukan manusia bukan bagian dari alam, tetapi manusia sebagai penakluk dan pengatur alam. Konsep dalam pendidikan lingkungan hidup, tentang manusia sebagai penakluk alam perlu diubah menjadi manusia sebagai bagian dari alam. Hasil penelitian Darmawan, Saam & Zulkarnaini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesadaran lingkungan suatu masyarakat mempengaruhi kontribusi terhadap kelestarian lingkungan (Neolaka. 2008).

Dasrita dalam Sukmarani (2017) menyatakan bahwa hal yang lebih berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan siswa adalah pengetahuan lingkungan siswa, sikap lingkungan siswa dan perilaku lingkungan siswa secara individual.

Sekolah merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan seorang anak selain keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Secara umum sekolah merupakan tempat dimana seorang anak distimulasi untuk belajar di bawah pengawasan guru. Sekolah juga tempat yang signifikan bagi siswa dalam tahap perkembangannya dan merupakan sebuah lingkungan sosial yang berpengaruh bagi kehidupan mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, penanaman kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan dilingkungan sekolah perlu dilakukan sejak dini agar terbentuk rasa menghargai, memiliki dan memelihara sumberdaya alam pada diri siswa-siswi (Mulyana. 2009).

Menurut Pane (2013) tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa yang rendah adalah sebesar 22,22%, mahasiswa yang sedang tingkat kesadaran lingkungannya adalah sebesar 50% dan, mahasiswa yang tinggi tingkat kesadaran lingkungannya adalah sebesar 27, 78%. Tingkat kesadaran lingkungan ini dianggap mencerminkan perilaku ramah lingkungan mahasiswa. Menurut Mangunjaya, dkk (2013) Pondok Pesantren Daar El Qolam lebih baik dalam mengajarkan tentang pemahaman lingkungan dengan skor 4.3586 dibandingkan dengan Pondok Pesantren Al Mussaddiyah (skor: 4.0892) dan Pesantren Buntet (skor: 4.1149).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 7 Medan, sekolah SMA Negeri 7 Medan merupakan sekolah yang hakikatnya ikut menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup. Terlihat dari sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah untuk mendukung siswa/i nya agar memiliki sikap kesadaran lingkungan. Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah diantaranya; tempat sampah organik dan anorganik yang diletakkan di depan kelas dan setiap sudut sekolah, tempat mencuci tangan, dan tanaman sekolah.

Namun masih banyak siswa/i yang memiliki sikap kesadaran lingkungan yang rendah. Masih banyak ditemukan siswa/i yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Sikap seperti ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh para siswa/i padahal sekolah sudah menyediakan tempat sampah yang terdapat di depan kelas masing – masing dan di setiap sudut sekolah namun mereka masih saja membuang sampah jajanan mereka sembarangan.

Seorang pelajar seharusnya mempunyai sikap kesadaran lingkungan seperti, mengurangi gas pencemaran udara dengan berjalan kaki, memperingati hari lingkungan hidup, memperingati hari bumi, memperingati hari air sedunia dan mengikuti acara penanaman pohon secara rutin dan merawatnya sehingga dapat menciptakan kenyamanan untuk jangka panjang, membuang sampah dengan bijak sehingga yang organik dapat terurai menyuburkan tanah dan yang anorganik dapat didayagunakan kembali, menggunakan pendingin ruangan secara hemat dan seperlunya saja. Namun dalam realitanya siswa/i masih memiliki sikap kesadaran lingkungan yang kurang dan tidak peduli dengan lingkungan hidup di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Sikap Siswa Tentang Kesadaran Lingkungan Hidup Di Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Medan T.P 2017/2018.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih kurangnya sikap kesadaran lingkungan hidup siswa/i kelas XI IPA SMA Negeri 7 Medan T.P 2017/2018.
2. Pentingnya siswa/i kelas XI IPA SMA Negeri 7 Medan T.P 2017/2018 memiliki sikap kesadaran lingkungan hidup.

1.3. Batasan Masalah

Melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada analisis sikap kesadaran lingkungan hidup.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 7 Medan.
3. Pengambilan data dilakukan pada kelas XI IPA SMA Negeri 7 Medan Semester II T.P 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap kesadaran lingkungan hidup siswa kelas XI IPA SMA Negeri 7 Medan T.P 2017/2018.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui sikap kesadaran lingkungan hidup siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 7 Medan T.P 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru sebagai bahan masukan dan referensi untuk mengetahui sikap kesadaran lingkungan hidup pada siswa/i yang di didiknya.
2. Bagi Sekolah sebagai tambahan sumber belajar dan referensi untuk mengetahui sikap kesadaran lingkungan hidup pada siswa/i kedepannya.
3. Bagi peneliti sebagai pengalaman dan bahan masukan dalam mengembangkan sikap kesadaran lingkungan hidup, rasa ingin tahu, dan khasanah ilmu pengetahuan.

